

**IMPLIKASI EVALUASI HASIL BELAJAR *HIGHER ORDER THINKING*  
SKILL (HOTS) PADA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS  
MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS AL MA'HAD AN NUR BANTUL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
TESIS  
Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajeng Widyaningrum

NIM : 20204012033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,  
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 September 2024  
Saya yang menyatakan,  
  
Ajeng Widyaningrum, S.Pd.  
NIM: 20204012033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajeng Widyaningrum  
NIM : 20204012033  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 September 2024

Saya yang menyatakan,



Ajeng Widyaningrum, S.Pd.

NIM: 20204012033

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajeng Widyaningrum  
NIM : 20204012033  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 24 September 2024

Saya yang menyatakan,

Ajeng Widyaningrum, S.Pd.  
NIM: 20204012033

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLIKASI EVALUASI HASIL BELAJAR HIGHER ORDER THINKING SKILL  
(HOTS) PADA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATA PELAJARAN FIKIH DI  
MTS AL MA'HAD AN NUR BANTUL**

yang ditulis oleh:

Nama	:	Ajeng Widyaningrum, S.Pd.
NIM	:	20204012033
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum wr wb.*

Yogyakarta, 24 September 2024  
Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Pd.  
NIP: 19730309 200212 2 006

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3073/Un.02/DT/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul

: IMPLIKASI EVALUASI HASIL BELAJAR *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)* PADA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS AL MA'HAD AN NUR BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJENG WIDY ANINGRUM, S. Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012033  
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6765cd2ade158



Pengaji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6763f027975be



Pengaji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6721ef48e956e



Yogyakarta, 04 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6763e8b324cfa

## MOTTO

**"Aku memerintahkan kalian untuk berpikir karena berpikir adalah awal dari segala kebaikan."**

**(HR. Imam Ali bin Abi Thalib)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> <https://www.kompasiana.com>, di akses 6 Oktober 2024, pukul 19.50

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan dan pengalaman ini*

*Untuk Almamater Tercinta Pogram Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*



## ABSTRAK

**AJENG WIDYANINGRUM, *Implikasi Evaluasi Hasil Belajar Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Tesis. Yogyakarta : Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.***

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya daya berpikir kritis siswa dan penggunaan soal dengan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) masih sangat minim di diberikan kepada siswa. Soal berbasis HOTS sangat berpengaruh terhadap cara berpikir siswa, dimana seharusnya penggunaan soal HOTS di MTs An Nur Bantul yang berbasis pesantren perlu memperbanyak soal-soal HOST (*Higher Order Thinking Skill*), Penerapan HOTS diharapkan mampu memudahkan siswa memahami permasalahan secara kontekstual tentang pembelajaran Fikih. Dengan adanya problem kontekstual siswa akan dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan problem tersebut, sehingga pembelajaran Fikih tersebut tidak hanya dihafalkan saja tetapi dapat bermakna. Oleh karena itu penulis ingin menelusuri sekaligus mengidentifikasi lebih mendalam mengenai evaluasi hasil belajar yang menggunakan soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sekaligus mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), dan mendeskripsikan implikasi berpikir kritis pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling* dengan subyek penelitiannya adalah guru Fikih dan siswa kelas VIII C MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara reduksi data, penyajian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian pelaksanaan evaluasi hasil belajar berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran Fikih di MTs Al MA'had An Nur, guru sudah menggunakan soal berbasis HOTS namun belum maksimal karena dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya, SDM guru, kebijakan sekolah, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana prasarana. Setelah peneliti memberikan soal berbasis HOTS, siswa mampu mengerjakan soal berbasis HOTS dengan baik dan ternyata anak sudah mulai bisa berpikir kritis yang dibuktikan dengan jawaban soal essay, dari 10 anak yang dijadikan sampel penelitian ada 7 anak atau sekitar 70% anak yang tuntas belajar dan ada 3 anak atau sekitar 30% yang belum tuntas dalam menyelesaikan soal essay berbasis HOTS.

Implikasi berpikir kritis pada mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul telah dilaksanakan dengan baik dan anak telah mampu berpikir kritis sesuai indikator kemampuan anak berpikir kritis yang diaplikasikan dalam soal essay mata pelajaran Fikih berbasis HOTS. Tetapi masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berpikir kritis karena adanya beberapa kendala. Dimana

peserta didik masih susah untuk memahami soal, tidak teliti dalam mengerjakan, belum menguasai materi yang ada, keterbatasan waktu untuk mengerjakan dan masih banyak yang bingung membedakan materi yang sudah dipelajari.

**Kata Kunci:** Implikasi, Evaluasi Hasil Belajar, HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), Berfikir Kritis, Fikih



## ABSTRACT

**AJENG WIDYANINGRUM, *Implications of Evaluation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Learning Outcomes on Critical Thinking Ability of Fiqh Subjects at MTs Al Ma'had An Nur Bantul.* Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2024.**

The background of this research is the lack of critical thinking power of students and the use of questions based on HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) is still very minimal given to students. HOTS-based questions have a great influence on the way students think, where the use of HOTS questions in MTs An Nur Bantul which is based on Islamic boarding schools needs to increase HOST (*Higher Order Thinking Skill*) questions. The application of HOTS is expected to be able to make it easier for students to understand problems contextually about Fiqh learning. With contextual problems, students will be able to analyze, evaluate, and develop these problems, so that the learning of Fiqh is not only memorized but can be meaningful. Therefore, the author wants to explore and identify more deeply about the evaluation of learning outcomes that use HOTS-based questions (*Higher Order Thinking Skill*) as well as find out the critical thinking skills of students in the subject of Fiqh in grade VIII. This study aims to determine the implementation of HOTS-based evaluation of student learning outcomes, and to describe the implications of critical thinking in fiqh subjects.

This research is a qualitative research, this research uses a sample technique, namely *purposive sampling* with the research subjects being Fiqh teachers and students of grade VIII C MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, data presentation, and conclusion drawn. As well as testing the validity of the data is carried out by triangulation.

The results of the research on the implementation of the evaluation of HOTS-based learning outcomes (*Higher Order Thinking Skill*) in the subject of Fiqh at MTs Al MA'had An Nur, teachers have used HOTS-based questions but they have not been maximized because they are influenced by many factors, including teacher human resources, school policies, time limitations, and limited infrastructure. After the researcher gave HOTS-based questions, students were able to do HOTS-based questions well and it turned out that children had begun to be able to think critically, as evidenced by the answers to essay questions, of the 10 children who were used as research samples, there were 7 children or about 70% of children who completed their studies and there were 3 children or about 30% who had not completed completing HOTS-based essay questions.

The implications of critical thinking in the subject of Fiqh at MTs Al Ma'had An Nur Bantul have been implemented well and children have been able to think critically according to the indicators of children's ability to think critically applied in HOT-based Fiqh subject essay questions. But there are still some children who have not met the criteria for critical thinking due to several obstacles. Where students are still difficult to understand the problem, not thorough in working, have

not mastered the existing material, limited time to work and there are still many who are confused about distinguishing the material that has been learned.

**Keywords:** Implications, Evaluation of Learning Outcomes, HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), Critical Thinking, Fiqh



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
بَ	Bā'	B	Be
تَ	Tā'	T	Te
ثَ	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik atas)
جَ	Jīm	J	Je
حَ	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خَ	Khā'	Kh	kadan ha
دَ	Dāl	D	De
ذَ	Żāl	Ż	zet (dengan titik atas)
رَ	Rā'	R	Er
زَ	Zā'	Z	Zet
سَ	Sīn	S	Es
شَ	Syīn	Sy	Es dan ye
صَ	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ضَ	Dād	ḍ	de (dengan titik bawah)
طَ	Tā'	ṭ	te (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Yā'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مَدَّةٌ مُتَعَدِّدةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيْنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

### C. Vokal Pendek

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	من نصر وقتل	<i>man naṣarwaqatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>

<b>Harakah</b>	<b>Ditulis</b>	<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Dammah</i>	u	سُدْس وَخَمْس وَثُلُث	<i>sudus wa khumus wa šuluš</i>

#### D. Vokal Panjang

<b>Harakah</b>	<b>Ditulis</b>	<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاح رِزْاق مَنَان	<i>fattāḥrazzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	ū	دُخُول وَخُرُوج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

#### E. Huruf Diftong

<b>Kasus</b>	<b>Ditulis</b>	<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Fathah</i> bertemu wāw mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu yā' mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

#### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ لِكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعْنَاثُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

## G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكلمة المجموع	<i>takmilahal-majmū‘</i>
حلوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *harakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *dammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥadrati al-muṣṭafā‘</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā‘</i>

## H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>bahṣ al-masā’il</i>
المحصول للغزالى	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i ‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة الشافعية	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syażarāt aż-żahab</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْزَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهُدَى  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alaihi Wassalaam yang telah membimbing manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implikasi Evaluasi Hasil Belajar Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Noorhaidi, S. Ag., M. A., M. Phil., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti dalam mengembangkan dan memperdalam pengetahuan.

3. Kaprodi dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M. Ag. dan Bapak Dr. Adhi Setiawan, M. Pd. yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di S2 ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sabarudin, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, masukan dan memberikan bantuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membantu peneliti, meluangkan pikiran, tenaga serta waktu sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Magister PAI yang telah memberikan pengarahan, serta memberikan berbagai kemudahan ketika peneliti melaksanakan studi.
7. Bapak Abdul Kirom, S. Th. I. M. Hum. selaku kepala madrasah MTs Al Ma'had An Nur Bantul dan seluruh keluarga MTs Al Ma'had An Nur Bantul yang telah membantu kelancaran penyusunan tesis ini.
8. Ibu Rizka Nurilah Septi Rahayu, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Al Ma'had An Nur Bantul yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membantu dalam proses penelitian ini.
9. Ayahanda tercinta AKP. Jumardiyono, Ibunda tercinta Muktiati, Kakak tersayang Ardhityar Eko Irawan, adik Miftah Yuniarti dan adek Syauqi Ulhaq yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang kepada penulis sampai saat ini.

10. Bapak Nur dan Ibu Hanifah yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
11. Sahabat saudara terbaik Fauziah, Arum, Mas Ervan, Mas Haris, Mas Zhuda, Niken, Yuyun, Maman, Bibah, Muli, Ria, Mba Nurdin, Mba Finna serta teman-teman seperjuangan Magister PAI 2021, yang selalu memberikan, doa semangat, dan kebersamaan yang tidak pernah terlupakan.
12. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas nasehat, dukungan, serta dorongan yang sangat bermanfaat bagi masa depan penulis.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanul Jazaa*”. Penulis menyadari bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk menyempurnakan tesis ini, semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri. Teriring doa tulus dari penulis, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Subhanawata’ala dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Yogyakarta, 24 September 2024  
Penulis

Ajeng Widyaningrum, S. Pd.  
NIM. 20204012033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....</b>	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	vi
<b>MOTTO.....</b>	vii
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	viii
<b>ABSTRAK.....</b>	ix
<b>ABSTRACT.....</b>	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN.....</b>	xiii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	xviii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xxi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xxiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xxiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xxv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	14
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Metode Penelitian .....	23
F. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	33
A. Evaluasi Hasil Belajar <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS).....	33
B. Higher Order Thinking Skill (HOTS) .....	39
1. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) .....	39
2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS .....	45
C. Berfikir Kritis .....	46
1. Definisi Berpikir Kritis .....	46
2. Karakteristik Berpikir Kritis.....	52
D. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam .....	54

1. Definisi Pendidikan Agama Islam .....	54
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	56
E. Pembelajaran Fikih MTs.....	57
1. Pengertian dan ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di MTs.....	57
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih MTs .....	59
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM MTs AL MA'HAD AN NUR BANTUL ....</b>	<b>61</b>
A. Letak Geografis MTs Al Ma'had An Nur.....	61
B. Sejarah Berdirinya MTs Al Ma'had An Nur.....	61
C. Visi dan Misi, Tujuan MTs Al M'had An Nur .....	65
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Al Ma'had An Nur.....	65
E. Sarana dan Prasarana MTs Al Ma'had An Nur.....	68
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur.....	69
B. Implikasi Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al Ma'had An Nur.....	91
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>155</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II 1 Dimensi Proses Berfikir .....	42
Tabel II 2 Indikator Berpikir Kritis.....	46
Tabel II 3 Karakteristik Peserta Didik .....	50
Tabel III 1 Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi.....	64
Tabel III 2 Jumlah Peserta Didik di MTs Al Ma'had An Nur .....	65



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I. 1	Kerangka Teoritis .....	22
Gambar IV. 1	SOAL HOTS PAS .....	72
Gambar IV. 2	Daftar nilai harian) .....	74
Gambar IV. 4	Soal berbasis LOTS dan HOTS)	79
Gambar IV. 5	Soal HOTS PAS.....	82
Gambar IV. 6	Soal HOTS PAS.....	83
Gambar IV. 7	Jawaban siswa dengan nilai di atas KKM.....	86
Gambar IV. 8	Jawaban siswa dengan nilai di atas KKM .....	87
Gambar IV. 9	Rekap Nilai Esay Berbasis HOTS .....	87
Gambar IV. 10	Lembar Jawaban 1 .....	92
Gambar IV. 11	Lembar jawaban 2. ....	93
Gambar IV. 12	Lembar jawaban 3.....	95
Gambar IV. 13	Lembar jawaban 4.....	96
Gambar IV. 14	Lembar jawaban siswa 5 .....	97
Gambar IV. 15	Lembar Jawaban 6 .....	99
Gambar IV. 16	Lembar jawaban 7 .....	100
Gambar IV. 17	Lembar Jawaban 8 .....	102
Gambar IV. 18	Lembar jawaban 9 .....	104
Gambar IV. 19	Lembar jawaban siswa 10.....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1:	Surat Izin Penelitian .....	117
Lampiran 2 :	Surat Balasan Penelitian .....	118
Lampiran 3 :	RPP, Haji dan Umroh .....	119
Lampiran 4 :	Instrumen Soal LOTS danHOTS dari Guru Fikih .....	135
Lampiran 5 :	Daftar Nilai Ujian .....	136
Lampiran 6 :	Instrumen Soal Essay HOTS dari peneliti.....	138
Lampiran 7 :	Rekap Nilai Soal Essay Berbasis HOTS .....	139
Lampiran 8 :	Proposi Ketuntasan Belajar Siswa dalam menegerjakan soal LOTS dan HOTS dari guru. ....	140
Lampiran 9 :	Pedoman Pengumpulan Data.....	141
Lampiran 10:	Hasil Wawancara .....	143
Lampiran 11:	Lembar Angket Soal-soal HOTS.....	145
Lampiran 12:	Dokumentasi.....	147
Lampiran 13:	Daftar Riwayat Hidup .....	152



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ialah sebuah kemampuan mental individu untuk mengolah informasi yang diterima lebih dalam, kritis, dan kreatif. Keterampilan ini membantu individu tidak hanya memahami fakta, tetapi juga menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan ide/gagasan baru. Hal ini menjadi penting terutama ditengah gempuran kemajuan teknologi dan informasi yang mana kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dikuasai guna menghadapi berbagai tantangan.<sup>2</sup>

Evaluasi hasil belajar yang berfokus pada HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran Fikih. Pentingnya berpikir kritis dalam Fikih adalah ilmu yang membahas berbagai hukum dan norma dalam Islam. Siswa perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Fikih dalam konteks yang lebih luas, termasuk analisis situasi, argumentasi hukum, dan penilaian etis. Untuk itu, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan teks-teks hukum secara mendalam. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) mencakup keterampilan berpikir yang lebih

---

<sup>2</sup> King FJ, “Higher Order Thinking Skills: Definition, Teaching Strategies and Assessment”, Educational Services Program. et al. 2015

kompleks seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan, HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah aspek penting dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks baru dan memecahkan masalah kompleks.<sup>3</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) mencakup kemampuan berpikir analitis, sintesis, evaluasi, dan aplikasi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengingat dan memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan dan menganalisisnya. Dalam Fikih, siswa yang dilatih untuk menggunakan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dapat lebih baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dan ambigu yang sering muncul dalam studi hukum Islam. Evaluasi hasil belajar yang menekankan HOTS dapat mengubah cara pengajaran dalam mata pelajaran Fikih. Pendekatan ini mendorong guru untuk merancang aktivitas yang menantang siswa untuk berpikir kritis, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek penelitian. Ini juga berarti mengukur hasil belajar tidak hanya melalui ujian pilihan ganda,

---

<sup>3</sup> Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R., “A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives”. New York: Longman. . Eds. 2001

tetapi juga melalui tugas-tugas yang mengevaluasi kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa.<sup>4</sup>

Dengan mengimplementasikan evaluasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), siswa diajak untuk lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Mereka didorong untuk mengeksplorasi pendapat dan perspektif yang berbeda, serta untuk mengembangkan argumen yang didasarkan pada alasan dan bukti. Hal ini sangat penting dalam Fikih, di mana sering kali terdapat beragam pendapat di antara para ulama.

Penggunaan soal dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sangat berpengaruh terhadap cara berfikir siswa, dimana harusnya penggunaan soal HOTS di MTs An Nur yang berbasis pesantren harusnya perlu memberbanyak soal-soal HOST (*Higher Order Thinking Skill*), dikarenakan dimana pesantren itu memiliki kebiasaan yang mengkaji kitab kuning dimana pada kitab kuning itu banyak poin-poin perbedaan madzhab, hukum, dan pandangan-pandangan.<sup>5</sup>

Implikasi adalah akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program/kebijakan

---

<sup>4</sup> Bali, A, *Fikih dan Etika: Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Hukum Islam*. (Jakarta: Kencana. 2009), 26

<sup>5</sup> Hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Pada 07 Maret 2023

tersebut. Implikasi juga berkaitan dengan evaluasi hasil belajar yang mencangkup berbagai aspek yang ada didalam kegiatan di sekolah. Selain itu, implikasi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, evaluasi berdasarkan HOTS juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Dengan berpikir kritis, siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan nilai-nilai etis dalam aplikasi Fikih. Hal ini sejalan dengan yang menekankan pentingnya kemampuan analisis dalam pemahaman hukum Islam dan pengambilan keputusan yang etis.<sup>6</sup>

Evaluasi menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Saat melaksanakan penilaian, pendidik memerlukan alat yang digunakan dalam memperkirakan tahapan keterampilan peserta didik. Dalam arti luas evaluasi menurut Sudjana menyangkup evaluasi penyelenggaraan pendidikan, evaluasi proses pendidikan, dan pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran.<sup>7</sup>

Evaluasi hasil belajar yang berfokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills atau HOTS) sangat penting dalam pendidikan modern. HOTS merujuk pada kemampuan siswa untuk

---

<sup>6</sup> Bali, A, *Fikih dan Etika: Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Hukum Islam*. (Jakarta: Kencana. 2009), 56

<sup>7</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Dan Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), . 14.

menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi baru berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Evaluasi HOTS mendorong pembelajaran aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi mereka juga terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam. Evaluasi HOTS mengambil pendekatan yang lebih menyeluruh dalam menilai pemahaman siswa. Ini mencakup berbagai metode, termasuk penilaian berbasis proyek, diskusi kelas, dan ujian terbuka yang menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks baru. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, evaluasi hasil belajar yang menekankan pada HOTS menjadi sangat relevan dan diperlukan untuk menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.<sup>8</sup>

Tujuan evaluasi adalah untuk mencapai, menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan secara sistematis dan terus menerus tentang proses siswa dan hasil belajar sehingga menjadi sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan. Ada beberapa hal yang harus diingat tentang peringkat Pendidikan Agama Islam (PAI). Artinya, apa yang dapat dilakukan melalui tes dan non tes, dan keseimbangan tiga aspek kemampuan yaitu di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

---

<sup>8</sup> Fadhillatu Jahra Sinaga, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi)*”, (Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, Tahun 2020), 111

Aspek pengetahuan ini melakukannya setelah peserta didik memperoleh kemampuan dasar yang harus dicapai, sisi keterampilan dilakukan dalam proses pembelajaran, dan sisi sikap dilakukan dalam proses pembelajaran didalam dan diluar kelas.

Penerapan HOTS diharapkan mampu memudahkan siswa memahи permasalahan secara kontekstual tentang pembelajaran Fikih. Dengan adanya problem kontekstual siswa akan dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan problem tersebut, sehingga pembelajaran Fikih tersebut tidak hanya dihafalkan saja tetapi dapat bermakna. Karena pembelajaran Fikih tersebut harus kontekstual dengan problem yang terjadi disekitar terutama Fikih. Maka diperlukan soal HOTS, kalau soal LOTS jawaban hanya sebatas hafalan semata.

Menurut Kartimi dan Liliyati kemampuan berpikir kritis adalah bagian dari berpikir tingkat tinggi yang penting bagi para siswa dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan melakukan penelitian ilmiah.<sup>9</sup>

Menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking skills* (HOTS) berarti menggunakan analisis,

---

<sup>9</sup> Kartimi dan Liliyati. (2012). Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis Pada Konsep Termokimia Untuk Siswa SMA Peringkat Atas Dan Menengah. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1 (1), 21-26.

evaluasi dan kreativitas dalam struktur taksonomi Bloom. Pemikiran yang kritis dapat menciptakan pertanyaan dan masalah yang penting, merumuskan dengan tegas, menghipun dan mengevaluasi informasi yang relevan, menerapkan ide-ide yang bersifat abstrak, berfikir dengan perspektif yang luas dan berkomunikasi dengan efektif.<sup>10</sup>

Pengembangan kurikulum diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga inovasi evaluasi pembelajaran juga diperlukan. Inovasi yang dimaksud di sini adalah tentang bagaimana cara membuat penilaian tidak hanya terkait dengan tujuan-tujuan pendidikan spesifik, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemandirian siswa agar mereka dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dapat mengatasi masalah yang semakin rumit.

Penerapan HOTS dalam evaluasi mata pelajaran Fikih memberikan manfaat besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan fokus pada pemahaman mendalam dapat menciptakan ketampilan berpikir kritis yang kuat dan relevan. Implikasi evaluasi hasil belajar dengan menggunakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Fikih sangat penting dan memiliki beberapa dampak yang signifikan. Dalam konteks ini, evaluasi

---

<sup>10</sup> B. Duron, R., Limbach and Waugh, ‘Critical Thinking Framework for Any Discipline’, *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17.2 (2006), h.160–66.

HOTS memperluas kerangka evaluasi dari sekadar mengukur pengetahuan dasar atau hafalan, menuju pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi.

Evaluasi HOTS memungkinkan siswa untuk fokus pada pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep Fikih. Ini tidak hanya melibatkan mengingat atau memahami konsep-konsep dasar, tetapi lebih kepada memahami konteks, implikasi, dan aplikasi dari konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan HOTS dalam evaluasi Fikih membantu dalam pengembangan keterampilan analisis siswa. Dalam Fikih, terdapat banyak norma, etika, dan prinsip-prinsip agama yang harus dipahami dan dianalisis dalam konteks situasi kehidupan nyata. Evaluasi HOTS memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan analisis mereka terhadap situasi-situasi tersebut. Evaluasi HOTS meningkatkan relevansi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep Fikih dengan situasi-situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Dengan demikian, penggunaan HOTS dalam evaluasi hasil pembelajaran Fikih memiliki implikasi yang sangat positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka didorong untuk tidak hanya memahami konsep-konsep secara dangkal, tetapi juga untuk

menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan mereka.

Pembelajaran Fikih mayoritas ditemukan di setiap Lembaga madrasah di Indonesia. Diantaranya adalah di MTs Al Ma'had An Nur. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi dikota Bantul. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kurang lebih 1 bulan disana yaitu pada tanggal 01 Maret sampai 31 Maret 2023 juga menghadapi permasalahan pembelajaran yaitu masih banyak pendidik yang menggunakan metode secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh pendidik. Dalam penyampaian materi, biasanya pendidik menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat apa yang disampaikan dan peserta didik diberikan sedikit sekali peluang untuk bertanya.

Pada saat peneliti observasi di MTs Al Ma'had An Nur Bantul, peneliti melihat keaktifan siswa dalam menerima materi, kisi-kisi soal hingga butir-butir soal, khususnya mata pelajaran Fikih yang pernah diberikan kepada siswa saat pelaksanaan evaluasi di lembaga tersebut. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Fikih di MTs Al Ma'had An Nur, seharusnya anak-anak yang sudah terbiasa mengkaji kitab kuning itu sudah terbiasa untuk bisa berpikir kritis dan bisa dengan cepat mengerjakan

soal soal berbasis HOTS, namun kenyataannya masih banyak sekali dari siswa di MTs Mah'had An Nur yang belum mampu mengerjakan soal yang berbasis HOTS dengan baik, maka perlu kiranya peneliti mengadakan penilitian ini untuk mengkaji Implikasi evaluasi hasil belajar HOTS pada kemampuan anak untuk berfikir kritis.

Pada proses pembelajaran, masih banyak ditemukan siswa yang belum aktif bertanya, maupun menyampaikan pendapatnya, serta instrumen tes yang hanya terdiri dari butir-butir soal dengan penekanan pada aspek mengingat. Soal-soal tersebut rata-rata diperoleh dari buku LKS dan buku pegangan siswa sehingga terkesan mudah tanpa harus bersusah payah membuat soal dengan penalaran tingkat tinggi.<sup>11</sup>

Pendidikan dipesantren selama ini dianggap bahwa santri harus mengikuti apapun yang dikatan kyai termasuk dalam pembelajaran Fikih. Dalam pembelajaran Fikih santri tidak boleh membatah apa yang sudah disampaikan kyai yang berlandaskan pada kitab ta'lîm muata'alim yang didalamnya memuat tentang bagaimana seorang santri mengedepankan adab dan akhlak terhadap guru/kyai-nya. Jadi ini merupakan sebuah problem dimana seharusnya santri harus mengikuti apa yang disampaikan

---

<sup>11</sup> Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi serta butir soal untuk kelas VIII di MTs Al Ma'had An Nur Bantul, pada 07 Desember 2022

kyai terutama dalam pembelajaran Fikih sehingga kemampuan anak untuk berfikir kritis masih belum terlaksanakan dengan baik.

Akan tetapi berbeda dengan keadaan di MTs Al - Ma'had An Nur Bantul dimana pembelajaran Fikih dapat ditunjukkan di dalam pembelajaran di sekolah yang didalamnya menggunakan soal berbasis HOTS yang dapat merangsang anak untuk berfikir kritis. Jadi di MTs Al - Ma'had An Nur Bantul meskipun berbasis pesantren bukan menjadi alasan siswa untuk tidak bisa berpikir kritis dan tidak selalu mengikuti apa pendapat seorang kyainya.<sup>12</sup>

Setelah melakukan observasi diatas, peneliti berusaha mencari tahu kemungkinan permasalahan yang dialami siswa saat menentukan jawaban apakah jawaban tersebut berasal dari pola pikir yang kritis atau tidak. Hasilnya peneliti menentukan kemungkinan jawaban tersebut berasal dari kenyataan di MTs Al Ma'had An Nur Bantul yang masih menggunakan LOTS ,meskipun tidak keseluruhan menggunakan LOTS tetapi masih sedikit sekali siswa yang dapat menjawab pertanyaan soal-soal yang menggunakan HOTS.<sup>13</sup>

Penyusunan evaluasi hasil belajar perlu dilakukan sebelum penerapannya untuk memungkinkan siswa memiliki kemampuan dalam

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Riska salah satu guru mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Pada 07 Desember 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Pada 07 Desember 2023

memahami dan menganalisis soal yang disajikan, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Siswa akan dapat memberikan solusi yang efektif untuk berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari pada akhirnya. Selain itu, kemajuan IPTEK dan gaya hidup modern saat ini, praktik keberagamaan masyarakat juga mengalami perbedaan antara dahulu dan sekarang. Terutama pada ibadah haji dan umroh, banyak terjadi permasalahan baik secara teoritis dan praktis dimana sesuai dengan konteks yang berkembang saat ini dengan melihat problematika ibadah dalam masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan materi haji dan umroh sebagai objek dalam pengembangan instrumen tes yang relevan dengan menyesuaikan konteks masalah yang berkembang pada saat ini sehingga membantu mengatasi masalah. Selain itu, guru-guru di setiap lembaga pendidikan Indonesia memiliki peranan aktif agar mengupayakan peningkatan kualitas soal tes dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas soal yang dianggap berada pada taraf berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*) LOTS, dikembangkan menuju taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) HOTS.

Selain beberapa masalah yang ditemukan di sana, peneliti juga menemukan masalah bahwasannya, guru-guru di MTs Mah'ad An Nur

sebenarnya SDM belum sesuai dengan kualifikasi akademiknya mereka mampu untuk membuat soal-soal yang berbasis HOTS, namun karena banyaknya beban tugas baik administrasi guru, administrasi sekolah dan tugas tambahan dari masing-masing guru, maka peneliti melihat mereka jarang ada yang membuat soal-soal berbasis HOTS dalam kegiatan penilaian di kelas.

Dari banyaknya permasalahan yang ditemukan peneliti di MTs Mah'ad An Nur, maka mendorong peneliti untuk menelusuri sekaligus mengidentifikasi lebih mendalam mengenai evaluasi hasil belajar yang memenuhi unsur (*Higher Order Thinking Skill*) HOTS pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII. Maka peneliti mengambil judul "**Implikasi Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul**".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti perlu merumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul?

2. Bagaimana implikasi evaluasi hasil belajar berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada kemampuan berfikir kritis mata pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar berbasir Higher Order Thiking Skill (HOTS) pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul.
- b. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar berbasis *Higher Order Thiking Skill* (HOTS) pada kemampuan berfikir kritis mata pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih gagasan dan kontribusi sebagai bahan merumuskan konsep teoristik mengenai evaluasi hasil belajar berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan berfikir kritis pada mata pelajaran Fikih.

- 2) Memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan khususnya di dunia pendidikan yang berkaitan dengan *Higher Order Thinking*

*Skill* (HOTS) dalam berfikir kritis pada mata pelajaran Fikih.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Memberikan tambahan ilmu bagi guru tentang pentingnya evaluasi hasil belajar berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), serta membantu guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar untuk evaluasi mata pelajaran Fikih.
- 2) Mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk memahami dengan lebih baik pelajaran PAI, memberikan Latihan agar siswa dapat berpikir kritis dalam menangani masalah, serta meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
- 3) Dapat menjadi pedoman/ acuan bagi peneliti di masa yang akan datang dalam mengembangkan rancangan lanjutan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan berfikir kritis pada mata pelajaran Fikih. Tentunya dengan pendekatan dan paradigma yang sejalan dengan era masa depan yang sangat dinamis dan memerlukan alternatif solusi tertentu.

### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Aziz tentang pengembangan soal tes pada mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis *higher order thinking skill* di smp negeri 1 kalidawir tulungagung. Hasil penelitian

tersebut menjelaskan yaitu *pertama*, Soal tes yang ada di SMP N 1 Kalidawir memiliki kualitas tingkat kognitif mengetahui (C1) dan memahami (C2) sehingga belum menyentuh tingkat kognitif berfikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS).

*Kedua*, proses pengembangan soal tes pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi haji dan umroh ini terdiri dari tiga tahapan yakni: a) tahap pendefinisian (*define*), b) tahap perancangan (*design*), c) tahap pengembangan (*development*) dan d) tahap penyebaran (*disseminate*). *Ketiga*, Produk yang dihasilkan dari proses penelitian dan pengembangan berupa soal tes pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi haji dan umroh berbasis *higher order thinking skill* di SMPN 1 Kalidawir ini dinyatakan layak digunakan dan diimplementasikan berdasarkan hasil uji validitas isi, validitas konstruk dan reliabilitas.<sup>14</sup>

2. Tesis, “*Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fikih dengan Strategi Discovery (Studi Kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)*” oleh Nur Hasanah Qomariah.

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz, ‘Pengembangan Soal Tes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skill Di Smp Negeri 1 Kalidawir Tulungagung’ (IAIN TULUNGAGUNG, 2019).

Penelitian ini menemukan bahwa tahapan penerapan HOTS melalui strategi discovery hampir serupa di kedua Madrasah. Kegiatan ini berkontribusi besar pada dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa hingga mencapai HOTS. Siswa di kedua Madrasah memiliki kemampuan berpikir yang beragam, yang diperoleh melalui penerapan HOTS dengan strategi discovery. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk mencari masalah yang perlu dipecahkan sambil mencari referensi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dua faktor yang berpengaruh dan menghalangi adalah faktor internal dan eksternal. Guru melakukan analisis karakteristik siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka sebagai upaya dalam mengajar.<sup>15</sup>

3. Jurnal dengan judul “*Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MA Masalikil Huda Tahunan Jepara*” oleh Nusrotus Sa’adah dan Izzatul Khayatil Isnaini.

Penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes HOTS yang dibuat memiliki tingkat validitas yang cukup baik dalam hal konten, konstruk, dan bahasa. Pengukuran kuantitatif menunjukkan bahwa alat uji HOTS

---

<sup>15</sup> Nur Hasanah Qomariah, ‘Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fikih Dengan Strategi Discovery (Studi Kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

memiliki tingkat keandalan yang tinggi sebesar 0,752 dan kevalidan sebesar 0,761. 48% dari Instrumen tes HOTS memiliki kualitas akhir yang baik, 20% memiliki kualitas cukup baik, dan 32% memiliki kualitas kurang baik. Perlunya pengembangan instrumen tes HOTS sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa melalui pengerjaan soal.<sup>16</sup>

4. Jurnal dengan judul “*Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Probing Promping Model's Pada Mata Pelajaran Fiqih VIII di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*” oleh Serliana, As’ad Badar, Khairuddin YM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari Fiqh setelah penerapan Probing Prompting Model di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (Action Research). Penelitian ini menggunakan model kolaboratif yaitu peneliti dan guru dalam bidang kajian fiqh di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Subjek Penelitian Tindakan Kelas VIII adalah siswa kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Setelah kemampuan berpikir

---

<sup>16</sup> Izzatul Khayatil Isnaini Nusrotus Sa’adah, ‘Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MA Masalikil Huda Tahunan Jepara’, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11.No. 2 (2020).

kritis siswa Model Probing Prompting mengalami peningkatan, hal ini dapat berasal dari hasil tes keterampilan berpikir kritis pra-siklus yang hanya mencapai skor rata-rata 67,85 (buruk) dan meningkat pada siklus I menjadi 73,92 (cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,25 (baik). Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga dapat dilihat pada peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu pada pra siklus hanya 42,85% sedangkan pada siklus I mencapai 67,85% dan pada siklus II sebesar 82,14%.<sup>17</sup>

5. Jurnal dengan judul “*Problem Based Learning with Argumentation as a Hypothetical Model to Increase the Critical Thinking Skill for unior School Students*” oleh R. W. Akhdinirwanro, R. Agustini. B. Jatmiko

Model Problem-Based Learning with Argumentation (PBLA) merupakan model pengembangan dari Problem-Based Learning (PBL) yang ditambahkan pada kegiatan Toulmin Argumentation untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan PBLA ditinjau dari validitas dan efektivitasnya. Sampel penelitian adalah dua kelompok siswa (kelas 1 dan kelas 2) dengan 26 siswa di setiap kelas. Sebelum belajar menggunakan PBLA, setiap kelas diberikan pretest, dan setelah belajar

---

<sup>17</sup> Serliana, As'ad Badar, Khairuddin YM, “Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Probing Promping Model's Pada Mata Pelajaran Fiqih VIII di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyyah Mahmudiyah Tanjung Pura”, *Jurnal Of Education*, Volume 3 Issue 1 (2023).

menggunakan PBLA juga diberikan posttest. Data validitas PBLA diperoleh melalui lembar validitas dan dianalisis melalui kesepakatan ahli. Data efektivitas PBLA diperoleh melalui uji kemampuan berpikir kritis dan dianalisis dengan uji paired t, n-gain, dan uji similitarity dua rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas isi dan validitas konstruk dikategorikan valid dengan skor 3,5 dan 3,3. Skor reliabilitas yang diperoleh adalah 77,10% dan 77,67%. Data keterampilan berpikir kritis menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , rata-rata n-gain dikategorikan tinggi, dan terdapat kesamaan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis untuk kedua kelas tersebut. Kesimpulannya, PBLA efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa SMP.<sup>18</sup>

6. Jurnal dengan judul “*The Development of Learning Device Based Guided Discovery Model to Improve Understanding Concept and Critical thinking Matehematically Ability of Students at Islamic Junior High School of Medan*” oleh R. W. Akhdinirwanro, R. Agustini. B. Jatmiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) pengembangan model pembelajaran berbasis guided discovery dalam meningkatkan

---

<sup>18</sup> R. W. Akhdinirwanto, R. Agustin, B. Jatmiko, “Problem Based Learning with Argumentation as a Hypothetical Model to Increase the Critical Thinking Skill for unior School Students”, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume 3, (2020)

pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis secara matematis siswa di SMP Islam; 2) mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa di MTs dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis guided discovery model; 3) mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap model penemuan terbimbing berbasis perangkat pembelajaran dalam meningkatkan konsep pemahaman dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa di MTs; dan 4) mendeskripsikan proses penyelesaian jawaban siswa dalam memecahkan masalah pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis secara matematis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama adalah pengembangan perangkat pembelajaran berbasis guided discovery dengan referensi model Four-D, dan tahap kedua adalah try-out paket pembelajaran.<sup>19</sup>

7. Jurnal dengan judul “*The Critical Thinking Skill of Junior High School Student On Simple Machines*” oleh Firda Amelia Ramadhani, Tutut Nurita. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari sains pada mesin sederhana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek

---

<sup>19</sup> Kiki Yulani,Sahat Saragih, “*The Development of Learning Device Based Guided Discovery Model to Improve Understanding Concept and Critical thinking Matehmatically Ability of Students at Islamic Junior High School of Medan*”. *Journal of Education and Practice*, Vol 6, 2015.

dalam penelitian ini adalah 34 siswa dari salah satu SMP negeri di Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis. Lembar pertanyaan esai terdiri dari lima indikator keterampilan berpikir kritis: interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis siswa adalah 20%. Hasil persentase menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis salah satu SMP negeri di Surabaya tergolong sangat buruk dengan kriteria penilaian acuan standar.<sup>20</sup>

## E. KERANGKA TEORITIS

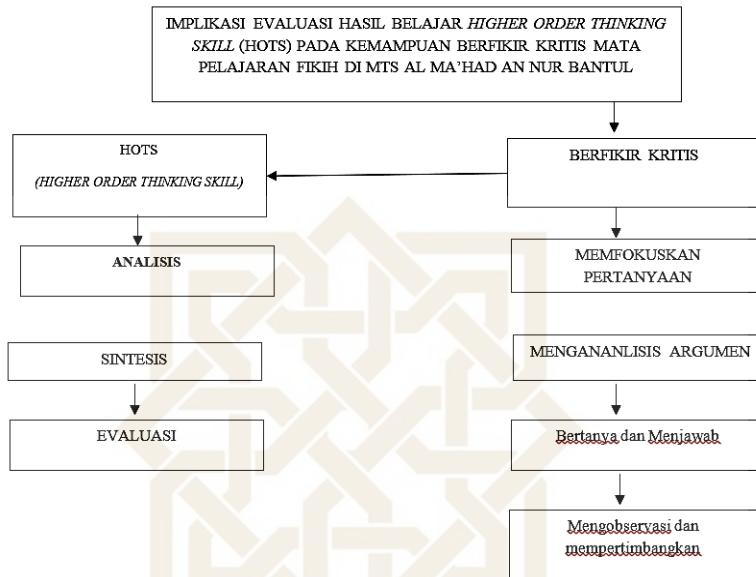
Kerangka berpikir merupakan model konseptual terkait bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.<sup>21</sup>



---

<sup>20</sup> Firda Amelia Ramadhani, Tutut Nurita, "The Critical Thinking Skill of Junior High School Student On Simple Machines". *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2022.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal. 60



Gambar I. 1  
Kerangka Teoritis

Proses implikasi evaluasi hasil belajar HOTS pada kemampuan berfikir kritis digambarkan secara singkat dalam kerangka teoritis diatas. Bahwanya indicator HOTS terdiri dari 3 hal yaitu analisis, sintesis dan evaluasi sedangkan indicator untuk berfikir kritis yaitu memfokuskan pertanyaan, menganalisi argument, bertanya dan menjawab, mengobservasi dan mempertimbangkan.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mengungkap, menemukan dan mengetahui implikasi evaluasi hasil belajar HOTS pada kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul dengan pendekatan ilmu pendidikan secara deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang akan mendeskripsikan tentang kejadian yang terjadi seperti status kelompok manusia dan kondisi suatu objek tertentu sehingga hasil yang ditemukan dapat dijadikan sebagai perbaikan atau pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menelusuri objek yang alamiah, yaitu dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta, 2014), h. 4.

<sup>23</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D., (Bandung: Alfabeta, 2016), h 9

## **2. Tempat dan Waktu Peneletian**

Penelitian dilaksanakan di MTs Al Ma'had An Nur Bantul, yang beralamatkan di Dusun Ngrukem, Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 31 Maret 2023.

Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- a. Adanya masalah pada evaluasi hasil belajar HOTS pada kemampuan berfikir kritis terhadap materi Fikih.
- b. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi Penelitian**

Penelitian terdiri dari seluruh individu yang menjadi sasaran tujuan generalisasi dari sampel yang dikumpulkan dalam penelitian.<sup>24</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah guru dan siswa di MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Populasi penelitian sebanyak 318 siswa kelas VIII, yang terdiri dari kelas VIII A sampai VIII I, dan guru Fikih 3 guru.

### **b. Sampel Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi sampel adalah contoh atau sebagian individu yang diteliti, karena jumlah populasi penelitian yang besar dan tidak

---

<sup>24</sup> Rifa'i Abubakar, PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN., (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), h 63

dapat diteliti seluruhnya. Mengingat pada penelitian ini populasi siswa kelas VIII sebanyak 318 dan terdiri dari kelas VIII A sampai VIII I, dan guru Fikih ada 3, maka penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>25</sup>

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dalam menggunakan soal Fikih berbasis HOTS.

#### 4. Objek dan subjek penelitian

##### a. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan berfikir kritis pada mata pelajaran Fikih dengan materi haji dan umroh.

##### b. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini ditujukan kepada guru Fikih kelas VIII C dan siswa kelas VIII C MTs Al Ma'had An Nur Bantul. Jumlah siswa kelas VIII C 38. ]

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D., (Bandung: Alfabeta, 2009), h 300

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup> Pada penelitian ini menggunakan obesrvasi partisipatif yaitu pengamatan yang digunakan ikut serta atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diamati. Metode ini dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa MTs Al Ma'had An Nur Bantul dalam mata pelajar Fikih.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>27</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi mengenai pemahaman siswa dalam kemampuan berpikir kritis dalam mengerjakan soal HOTS. Wawancara ini ditujukan kepada Guru mata pelajaran dan siswa MTs Al Ma'had An Nur Bantul kelas VIII.

---

<sup>26</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 17.

<sup>27</sup> Moleong, h. 156.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan tema penelitian dan menjadikannya sumber penelitian untuk mendukung data hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

d. Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan dari pemberian angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan diketahui<sup>29</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian data, penentuan data penting dan merumuskan pola data untuk disampaikan ke orang lain. Bersamaan dengan proses mengumpulkan data informasi, peneliti seharusnya

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 154.

<sup>29</sup> Yashinta Dianingrum\_BAB III\_PGSD2021.pdf, tanggal 20 Maret 2023

menganalisis data yang diperolehnya. Karena secara praktik, proses pengumpulan data tidak bisa dilepaskan dengan proses analisis data.<sup>30</sup>

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, meliputi:

- a. *Data reduction*, yaitu proses perangkuman, memilih inti atau pokok dari penelitian, dan memusatkan data pada sesuatu yang penting. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara tak terstruktur dan hasil pengamatan yang belum terstruktur.
- b. *Data display*, yaitu proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan dapat menentukan tindakan selanjutnya. Pemaparan data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami kasus dan dijadikan dasar untuk bertindak. Penelitian ini akan memaparkan data secara uraian.
- c. *Conclusion drawing of verification*, yaitu proses penarikan kesimpulan hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan. Verifikasi ini masih bersifat sementara. Kesimpulan ini bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian ini. namun jika tidak ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian, maka verifikasi dapat berubah.

---

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 210.

## **7. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, reabilitas dan konfirmalitas. Pada penelitian ini tidak akan menggunakan semua uji keabsahan tersebut tetapi hanya menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang didapatkan sudah benar atau belum. Kebenaran data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu salah satu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi melibatkan perbandingan data dari pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode yaitu mengevaluasi data observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nugrahani, h. 178.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi:

Pada bagian ini terkandung halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, transliteasi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi tesis berisi:

**Bab I** merupakan awal sekaligus pijakan dasar penelitian yang berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan termuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika tesis.

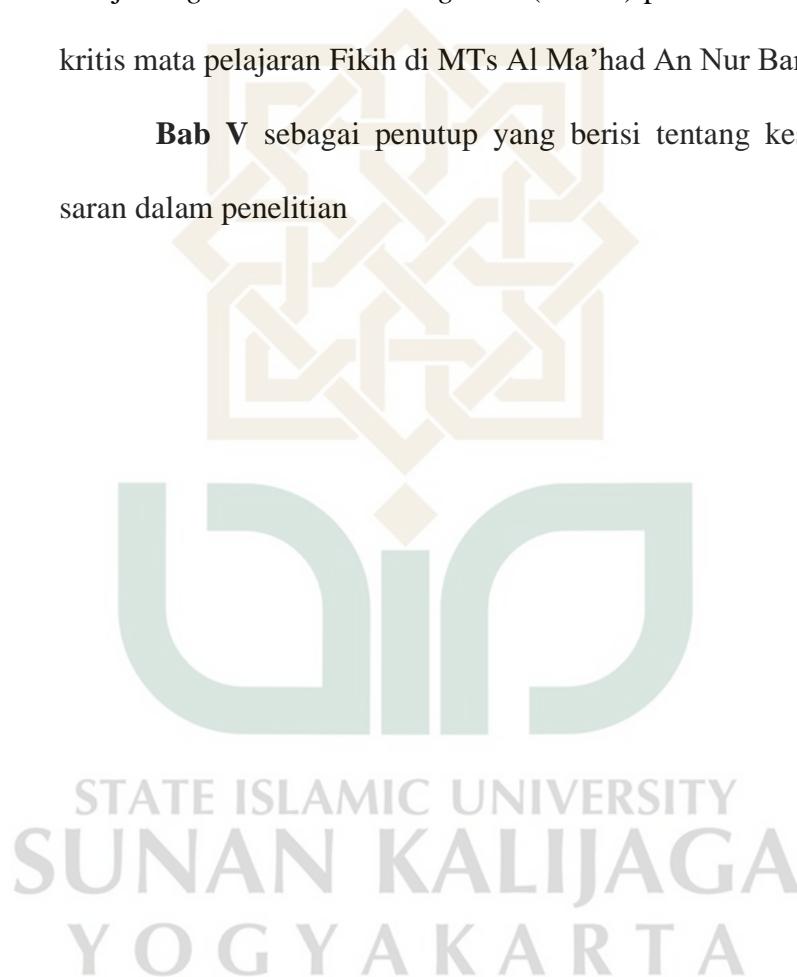
**Bab II** berjudul landasan teori yang membicarakan yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai landasan teori atau struktur konsep teoritis. Teori merupakan bahasan yang berguna mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu implikasi evaluasi hasil belajar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada kemampuan berfikir kritis mata pelajaran Fikih.

**Bab III** berjudul metode penelitian yang menguraikan tentang asumsi dasar penelitian pengembangan ini. Kemudian diikuti dengan

pembahasan lokasi dilakukannya penelitian, tahapan penelitian, sumber data penelitian metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

**Bab IV** berisi paparan hasil pembahasan dan temuan dalam penelitian serta analisis temuan dari penelitian implikasi evaluasi hasil belajar *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada kemampuan berfikir kritis mata pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul.

**Bab V** sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian dengan judul “Implikasi evaluasi hasil belajar HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma’had An Nur Bantul dikelas VIII dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma’had An Nur Bantul adalah :
  - a. Guru sudah menggunakan soal berbasis HOTS namun belum maksimal karena dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya, SDM guru, kebijakan sekolah, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana prasarana.
  - b. Setelah peneliti memberikan soal berbasis HOTS, siswa mampu mengerjakan soal berbasis HOTS dengan baik dan ternyata anak sudah mulai bisa berpikir kritis yang dibuktikan dengan jawaban soal essay. Yaitu dari 10 anak yang dijadikan sample penelitian ada 7 anak atau sekitar 70 % anak yang tuntas belajar dan ada 3 anak

atau sekitar 30 % yang belum tuntas dalam menyelesaikan soal essay berbasis HOTS.

## **2. Implikasi Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al Ma'had An Nur Bantul**

Implikasi berfikir kritis pada mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ma'had An Nur Bantul telah dilaksanakan dengan baik dan anak telah mampu berfikir kritis sesuai indikator kemampuan anak berfikir kritis yang diamplikasikan dalam soal essay mata pelajaran Fikih berbasis HOTS.

Tetapi masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berfikir kritis karena adanya beberapa kendala. Dimana peserta didik masih susah untuk memahami soal, tidak teliti dalam mengerjakan, belum menguasai materi yang ada, keterbatasan waktu untuk menerjakan dan masih banyak yang bingung membedakan materi yang sudah dipelajari.

Implikasi berfikir kritis pada mata pelajaran Fikih di MTs AL Ma'had An Nur sudah mulai berkembang dan terealisasi dengan baik pada saat proses mengerjakan soal HOTS yang diberikan dengan karakteristik kemampuan sebagai berikut: disposisi, kriteria, argumen, bernalar, cara pandang, serta dalam prosedur aplikasi. Namun dari kemampuan yang telah disebutkan ditemukan beberapa indikator

kemampuan yang belum maksimal, dikarenakan ada beberapa dari mereka yang masih terdapat keraguan dan rasa kurang percaya diri dalam menegrjakan soal-soal yang diberikan. Akan tetapi hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru yang selalu membantu, membimbing, dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung maupun saat peserta didik mengerjakan soal-soal. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas VIII di MTs Al Ma'had An Nur, diketahui hasilnya bahwa pembelajaran siswa tersebut menunjukkan dapat dimplikasikan tidak seluruhnya siswa dapat berpikir kritis karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Dimana siswa sendiri memiliki kendala masing-masing yaitu belum mengusai kesuluruhan materi yang telah disampaikan atau diajarkan guru, masih ragu-ragu dalam menentukan jawaban yang benar dikarenakan jawaban yang mengecoh, soal yang diberikan panjang-panjang, sehingga siswa susah untuk memahami setiap soalnya. Namun sudah ada beberapa siswa yang sudah dapat berpikir kritis dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Dimana anak tersebut teliti membaca dengan seksama mengenai pernyataan ataupun ilustrasi yang ada pada soal yang diberikan. Siswa tersebut juga membaca dan memahami dulu pertanyaan yang ditanyakan. Setelah itu, siswa menyesuaikan soal-soal dengan hal-hal yang diajarkan guru dan siswa itu pelajari selama pembelajaran

disampaikan, sehingga ketika sudah yakin dengan jawabannya maka siswa itu memilih jawaban yang menurutnya paling sesuai dengan yang diajarkan guru serta yang siswa itu pelajari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Kepada bapak/ibu guru peneliti mengharapkan untuk lebih sabar lagi dalam membimbing, membantu, megkondisikan serta memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kritis, serta semangat dalam penyampaian pembelajaran berbasis HOTS. Sehingga peserta didik memiliki kemauan belajar yang sama sehingga kegiatan belajar mengajarpun menjadi kondusif.

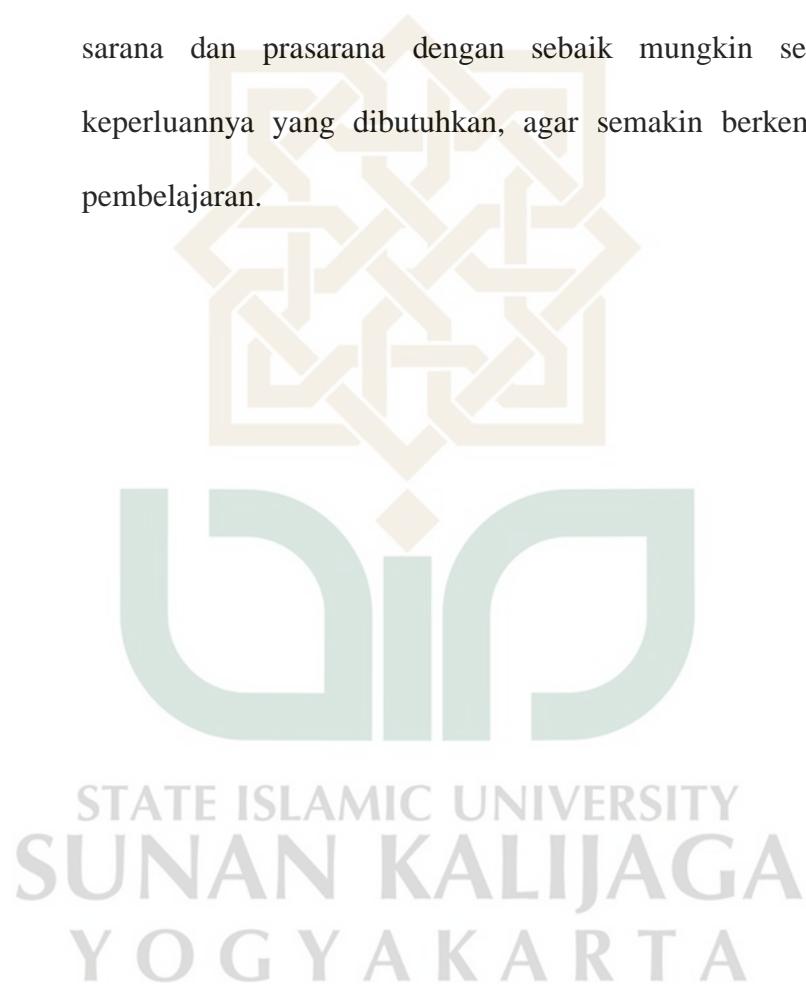
### 2. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta, peneliti mengharapkan pada peserta didik untuk memotivasi teman lainnya lebih giat untuk belajar, saling bertukar pendapat, berbagi ilmu agar proses kegiatan belajar mengajar lebih aktif lagi, serta mengajak kepada peserta didik yang minat bacanya masih kurang untuk semangat banyak membaca buku supaya menambah wawasan dan pengetahuan.

### **3. Bagi Sekolah**

#### **Kepada pihak sekolah, peneliti mengharapkan supaya**

Kepada pihak sekolah, peneliti mengharapkan supaya mengajak para peserta didik serta bapak/ibu dewan guru untuk menggunakan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin sesuai dengan keperluannya yang dibutuhkan, agar semakin berkembang dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Abd Hamid dan Rizka, ‘Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Model Creative Problem Solving’, *Jurnal Program Studi PGMI*, vol 5.no 1 (2018), 89
- Alim, Muhammad Abd., *Al-Tarbiyah Wa Al- Tanmiyah.. Fi Al-Islam* (Riyadh: KSA, 2019)
- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Bandung: Nuansa Aulia, 2011)
- Arikunto, S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Aziz, Abdul, ‘Pengembangan Soal Tes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skill Di Smp Negeri 1 Kalidawir Tulungagung’ (IAIN TULUNGAGUNG, 2019)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Duron, R., Limbach, B., and Waugh, ‘Critical Thinking Framework for Any Discipline’, *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17.2 (2006), 160–66
- Ennis, R. H., ‘A Logical Basic for Measuring Critical Thinking Skills.’, *Educational Leadership*, 43.2 (2020), 44–48
- Fanani, Zainal, ‘Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013’, *Jurnal of Islamic Religious Education II*, 1, 2018, 63
- Fathurrohman, P, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Hafsa, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013)
- Haris, Jihad &, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012)
- Helmwati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

‘<Https://Lpmpdki.Kemendikbud.Go.Id/Pengembangan-Soal-Hot/>’ (Diakses Pada Tanggal 07 Desember 2023 : 19.20)’

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Indriani, Dina, ‘Peranan Project Citizen Tikir Kritis Mahasiswa’, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol 4.no 2 (2019), 23

Islam, Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)

Kuswana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

Noermanzah, N., Abid, S., & Septaria, S, ‘Improving the Ability of Writing a Narrative Charge by Using Animated Images Media Student Class V.B SD Negeri 17 Lubuklinggau. BAHTERA’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2) (2018)

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)

Nugroho, R. Arifin, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018)

Nusrotus Sa’adah, Izzatul Khayatil Isnaini, ‘Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MA Masalikil Huda Tahunan Jepara’, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11.No. 2 (2020)

Qomariah, Nur Hasanah, ““Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fikih Dengan Strategi Discovery (Studi Kasus Di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)”” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta, 2005)

Sani, Ridwa Abdullah, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019)

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019)

\_\_\_\_\_, *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi* (Tangerang: Tira Smart, 2019)

Setiawati, Wiwik, Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, and Reisky Bestary, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta, 2018)

Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Dan Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2012)

Susanto, Ahmad., *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta, 2017)

Susanto, Ahmad, *Teori Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)

Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah* (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005)

Syaiful Rochman, Zainal Hartoyo, ‘Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika’, *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, Vol 1.e-ISSN 2598-2567,79 (2018)

Widana, I Wayan, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Yunin Nurun Nafiah, ““Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa””, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4.1 (2014), 128